

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sasaran utama dari penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu mengetahui karakteristik monitoring program penyediaan air bersih di Kabupaten Agam, mengetahui karakteristik penggunaan Water Point Mapping di Jorong Limo Badak sebagai unit percontohan penggunaan metode, dan mengetahui perbandingan penggunaan metode Water Point Mapping dengan penggunaan metode yang berjalan di Kabupaten Agam dalam monitoring program penyediaan air bersih. Dari penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan umum sebagai berikut :

1. Indikator kinerja daerah bidang air bersih yang telah ditetapkan di Kabupaten Agam dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021 adalah akses penduduk terhadap sumber air bersih yang layak.
2. Untuk mencapai kinerja daerah bidang air bersih di Kabupaten Agam, strategi yang diambil berupa penyediaan infrastruktur air bersih dan arah kebijakan yang akan ditempuh melalui perluasan cakupan penduduk dengan air bersih yang layak.
3. Program dan atau kegiatan yang telah dirumuskan untuk mencapai sasaran kinerja daerah, dilaksanakan oleh beberapa sektor yang saling bersinergi yaitu sektor kesehatan, pekerjaan umum, perumahan dan pemukiman, pemberdayaan masyarakat, dan sektor lingkungan hidup.
4. Keterbatasan metode monitoring akses penduduk terhadap sumber air bersih yang layak, menimbulkan permasalahan tersendiri dalam monitoring dan pengendalian program atau kegiatan antar sektor, sehingga sasaran pembangunan yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai.
5. Penilaian status akses air bersih penduduk di Kabupaten Agam saat ini baru sebatas menggambarkan kondisi proporsi penduduk yang bisa

mendapatkan air bersih terhadap jumlah penduduk total dengan cara mengkompilasi data–data kegiatan yang ada, tanpa ada indikator *proxy* lain yang menggambarkan kondisi infrastruktur air bersih di setiap jumlah penduduk dan tingkat akses itu sendiri.

6. Monitoring yang dilakukan untuk pengendalian program penyediaan air bersih di Kabupaten Agam belum mampu menghasilkan data status yang mendekati kondisi aktual dan *feedback* terhadap rencana keputusan yang akan diambil.
7. Penggunaan metode Water Point Mapping dalam monitoring status penyediaan air bersih di Jorong Limo Badak, mampu menggambarkan kompleksitas permasalahan sektor air bersih yang berkaitan dengan indikator kelayakan sumber air bersih dan akses terhadap sumber air bersih yang berkelanjutan.
8. Data status akses penduduk di Jorong Limo Badak yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Agam menunjukkan angka akses sebesar 100 persen yang berarti seluruh penduduk di Jorong Limo Badak telah memiliki akses terhadap air bersih yang layak.
9. Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan pendekatan Water Point Mapping diperoleh informasi layanan air bersih penduduk melalui sistem perpipaan, dimana terdapat titik pengambilan air bersih pola komunal sebanyak 9 (sembilan) unit kran umum, dan pola individual 180 sambungan rumah dan wilayah yang tidak dilayani sistem perpipaan terdapat 3 (tiga) titik pengambilan air bersih berupa bangunan penangkapan mata air.
10. Berdasarkan indikator utama dari Water Point Mapping diperoleh angka indikator Functional Improved Water Point (FIWP) sebesar 99,47% (Sembilan puluh sembilan koma empat puluh tujuh persen), Management of Functional Improved Water Point (FIWP by Manager) sebesar 100% (seratus persen), Maintenance of Functional Improved Water Point (FIWP by Maintener) sebesar 0% (nol persen), Yearly Functional Improved Water Point (FIWP by yearly-season)

sebesar 100% (seratus persen), Quality Functional Improved Water Point (FIWP by safe quality) sebesar 0% (nol persen).

11. Penggunaan Water Point Mapping dinilai lebih handal dibandingkan metode yang sedang berjalan di Kabupaten Agam dalam monitoring program penyediaan air bersih, karena mampu memberikan *feedback* terhadap rencana pembangunan infrastruktur air bersih yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

Dari beberapa temuan penelitian yang didapatkan, disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Agam untuk melakukan langkah-langkah dalam rangka monitoring pencapaian sasaran pembangunan sektor air bersih yang telah ditetapkan, sehingga efektifitas dan efisiensi dari program/kegiatan bisa tercapai. Adapun rincian saran tersebut sebagai berikut:

1. Agar dikembangkan indikator yang spesifik dan jelas untuk menggambarkan status kelayakan sumber air bersih penduduk dan akses yang berkelanjutan;
2. Agar pendekatan monitoring dari sisi suplai/infrastruktur air bersih bisa dilakukan secara spasial dan menjawab aspek kuantitas, kualitas, dan kontinuitas infrastruktur air bersih;
3. Agar dikembangkan manajemen data pembangunan yang handal dengan melibatkan sektor yang ada sampai wilayah pemerintahan terkecil yaitu pemerintahan Nagari.

Untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan disarankan agar ada penelitian-penelitian lebih lanjut tentang instrumen pengukuran status akses air bersih penduduk yang aman dan berkelanjutan, serta analisis tentang efektifitas dan efisiensi dalam pembangunan air bersih.